

## PROFITABILITAS, LEVERAGE, VS PAJAK: MENGUNGKAPKAN TREN PENGHINDARAN PAJAK DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

*Nisrina Siti Aulia Rahman<sup>1</sup>, Innayahtul Fauziah<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Universitas Nusa Putra

<sup>2</sup> Universitas Nusa Putra

*\* Email Korespondensi Penulis [nisrina.siti\\_ak23@nusaputra.ac.id](mailto:nisrina.siti_ak23@nusaputra.ac.id)*

**Abstrak:** Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan strategi legal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Tax avoidance diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE), dan leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih agresif dalam penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pajak yang efisien serta bagi otoritas pajak dalam meningkatkan pengawasan terhadap praktik tax avoidance.

**Kata kunci:** *Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Perusahaan Manufaktur, BEI.*

**Abstract:** Tax avoidance is a legal strategy used by companies to minimize tax burdens and increase profitability. This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on tax avoidance practices in automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016–2023 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis. The data were obtained from the companies' annual financial statements. Tax avoidance was measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR), profitability was proxied by Return on Equity (ROE), and leverage was measured using the Debt to Equity Ratio (DER). The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, while leverage has no significant effect. These findings suggest that highly profitable companies tend to engage more aggressively in tax avoidance practices. This study provides implications for corporate tax planning strategies and offers insights for tax authorities to strengthen oversight of tax avoidance behavior.

**Keyword:** *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Manufacturing Companies, IDX.*

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, praktik penghindaran pajak (tax avoidance) telah menjadi sorotan dalam dunia bisnis dan akademik. Tax avoidance merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak secara legal, dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam sistem perpajakan. Meskipun praktik ini tidak melanggar hukum, keberadaannya menimbulkan dilema moral dan ekonomi karena berpotensi mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan. Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memperkirakan kerugian negara mencapai Rp68,7 triliun per tahun akibat praktik ini, menunjukkan urgensi untuk mengkaji fenomena ini secara lebih mendalam.

Secara empiris, penghindaran pajak sering kali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan, terutama profitabilitas dan struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat terdorong untuk melakukan tax avoidance guna mempertahankan margin keuntungan, sementara perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak, sehingga semakin besar utang yang ditanggung, semakin kecil pajak yang dibayarkan. Hal ini menciptakan insentif ekonomi yang kuat bagi perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara agresif.

Beberapa kasus yang mencuat di Indonesia mencerminkan kecenderungan ini. Misalnya, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), yang dituduh melakukan praktik penghindaran pajak melalui transaksi antara entitas dalam dan luar negeri, serta PT Garuda Metalindo yang diduga memanfaatkan peningkatan utang

sebagai sarana untuk mengurangi beban pajak. Kedua contoh tersebut menunjukkan kompleksitas dan variasi strategi tax avoidance yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur.

Di sisi lain, dari perspektif akademik, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, dan praktik tax avoidance, khususnya di sektor manufaktur di Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam—ada yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, sementara leverage berpengaruh positif. Namun, sebagian besar studi hanya mencakup periode waktu yang relatif pendek, jumlah sampel terbatas, serta tidak mempertimbangkan variabel makro maupun aspek regulasi yang relevan. Hal ini mengindikasikan adanya ruang untuk kontribusi lebih lanjut melalui studi yang lebih komprehensif dan longitudinal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tren penghindaran pajak di sektor manufaktur Indonesia, serta untuk mengetahui bagaimana faktor internal seperti profitabilitas dan leverage berperan dalam mempengaruhi perilaku tax avoidance. Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif dan indikator seperti Effective Tax Rate (ETR) dan Cash ETR, penelitian ini tidak hanya berupaya mengukur sejauh mana praktik penghindaran pajak berlangsung, tetapi juga mengungkap pola dan kecenderungan yang dapat menjadi dasar kebijakan fiskal di masa depan.

Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apa hubungan antara leverage (tingkat utang) dan penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan tersebut?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam penghindaran pajak antara perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan rendah?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur perpajakan, serta memberikan implikasi praktis bagi otoritas pajak dan pelaku bisnis dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan pajak yang lebih efektif dan adil. Dengan memahami kompleksitas dan determinan tax avoidance secara lebih rinci, kebijakan perpajakan yang adaptif dan berbasis data dapat diwujudkan demi memperkuat integritas sistem perpajakan nasional.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan ini rentan terhadap konflik kepentingan karena manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam konteks perpajakan, konflik tersebut muncul ketika manajer berusaha meminimalkan beban pajak perusahaan demi mempertahankan laba bersih dan meningkatkan kompensasi pribadi, meskipun strategi tersebut dapat bertentangan dengan kepatuhan fiskal

jangka panjang. Dengan demikian, teori keagenan menjadi dasar untuk memahami motivasi manajer dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian sebelumnya banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance, antara lain profitabilitas dan leverage. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. Sebagian studi menyatakan bahwa profitabilitas tinggi mendorong praktik penghindaran pajak (Muda et al., 2020), sedangkan studi lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan atau justru pengaruh negatif (Rahmawati & Nani, 2021). Demikian pula, pengaruh leverage juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda; beberapa studi menyatakan leverage berpengaruh positif, sementara lainnya menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Sunarsih et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji ulang hubungan profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance secara simultan, dengan pendekatan kuantitatif pada perusahaan di Indonesia.

## Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan upaya legal perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi perencanaan pajak yang memanfaatkan celah regulasi (Hanlon & Heitzman, 2010). Praktik ini tidak melanggar hukum secara langsung, tetapi dapat mengurangi kewajiban pajak secara substansial dan menimbulkan risiko etika serta reputasi. Dalam penelitian ini, tax avoidance diukur dengan Cash Effective Tax Rate (CETR), yang dirumuskan sebagai:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid it}}{\text{Pre Tax Income it}}$$

Semakin rendah nilai CETR, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance.

### Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. (Kasmir, 2017; Rambe & Fitri, 2021). Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berpotensi memiliki beban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk melakukan tax avoidance sebagai strategi penghematan pajak. Studi empiris seperti oleh Muda et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan tax avoidance. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan pengaruh negatif karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menjaga reputasi dengan mematuhi aturan pajak (Hanlon & Heitzman, 2010).

Penelitian ini berangkat dari ketidakkonsistenan temuan empiris tersebut, dengan menekankan peran ROE sebagai indikator profitabilitas dan bagaimana hal ini memengaruhi praktik tax avoidance di perusahaan. Fokus pada ROE membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang banyak menggunakan ROA, serta memperdalam pemahaman tentang keterkaitan tata kelola laba, kepatuhan pajak, dan kepentingan pemegang saham.

**Hipotesis 1 (H1):** Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

### Leverage

Leverage merupakan indikator penting dalam struktur modal perusahaan, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Leverage yang tinggi berarti perusahaan memiliki beban bunga yang besar, dan bunga tersebut dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga secara tidak langsung menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Sartono, 2015; Sunarsih et al., 2019).

Namun, penggunaan utang yang tinggi juga menimbulkan risiko keuangan dan memperbesar pengawasan dari kreditur dan regulator. Dalam kondisi ini, perusahaan mungkin menahan diri dari melakukan tax avoidance secara agresif agar tidak kehilangan kepercayaan pasar. Di sisi lain, beberapa penelitian seperti oleh Hermawan et al. (2021) menunjukkan bahwa leverage justru mendorong praktik tax avoidance sebagai upaya tambahan untuk menjaga arus kas dan profitabilitas, khususnya di tengah tekanan keuangan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan mempertimbangkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan pendekatan manajerial yang berbeda dalam menghadapi tekanan pajak dan utang, penelitian ini bertujuan mengisi celah dengan menguji kembali hubungan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan dengan struktur pembiayaan berbasis utang.

**Hipotesis 2 (H2):** Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2023. Pendekatan kuantitatif dianggap sesuai karena data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang bersifat numerik dan dapat dianalisis secara statistik.

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan leverage, terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Pengukuran variabel dilakukan melalui indikator keuangan: Return on Equity (ROE) untuk profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) untuk leverage, dan Cash Effective Tax Rate (CETR) untuk tax avoidance.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2016 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan secara lengkap dan publikasi laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan total observasi sebanyak 96 data selama 8 tahun.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan

mengolah laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan meliputi laba sebelum pajak, beban pajak, modal, ekuitas, dan jumlah utang.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tax avoidance sebagai variabel dependen diukur dengan rumus Cash Effective Tax Rate (CETR), yaitu rasio antara pajak tunai yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Nilai CETR yang lebih rendah menunjukkan adanya indikasi penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih dihasilkan dibandingkan dengan total ekuitas.

Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi antara total utang terhadap ekuitas perusahaan, dan digunakan untuk melihat kecenderungan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum regresi dilakukan, data diuji melalui statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dasar data dan melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, sedangkan multikolinearitas diuji dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson. Setelah semua asumsi terpenuhi, regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hipotesis, yang juga didukung dengan analisis nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi (uji t dan uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	96	-29314851	8261326048	415458864.45	1156840588.422
Leverage	96	1	8261326048	931297930.39	1289960153.997
Tax Avoidance	96	-8499427432	6455319874	312726961.01	1557663062.951
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Penelitian ini menganalisis 96 data dari 21 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI selama periode 2016–2023. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -29.314.851, maksimum 8.261.326.048, rata-rata 415.458.864,4, dan standar deviasi 1.156.840.588, yang menunjukkan variasi besar antar perusahaan. Leverage memiliki nilai minimum 1, maksimum 8.261.326.048, rata-rata 931.297.930,4, dan standar deviasi 1.289.960.154, mencerminkan perbedaan tingkat ketergantungan pada utang. Tax avoidance memiliki nilai minimum -84.994.274,32, maksimum 6.455.319.874, rata-rata 312.726.961, dan standar deviasi 1.557.663.063, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam strategi penghindaran pajak antar perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda beserta pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi dasar atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas.

### Uji Normalis

Tabel 2. Hasil One-Sample KolmogorovSmirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.8440882
	Std. Deviation	1.12133884
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.068
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

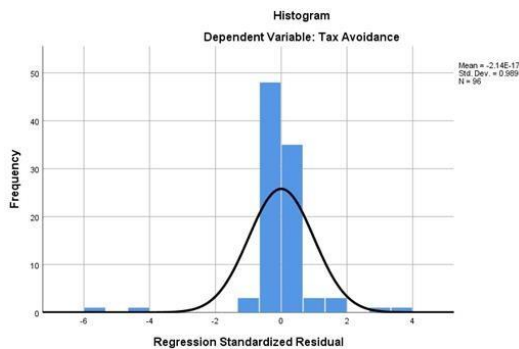
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji normalitas residual tidak terstandarisasi dengan sampel (N) sebanyak 96. Hasil menunjukkan rata-rata residual 1,841 dan simpangan baku 0,078. Statistik uji memperoleh nilai 0,078 dengan signifikansi 2-tailed 0,182 . Karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , hipotesis nol (data berdistribusi normal) tidak ditolak. Dengan demikian, residual memenuhi asumsi normalitas, mendukung kelayakan analisis parametrik yang digunakan dalam penelitian.

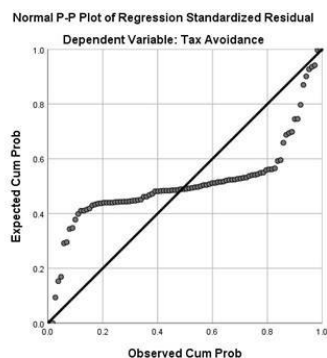
Gambar 1. Histogram



Sumber : Data diolah penulis, 2025

Histogram (Gambar 4.1) menunjukkan distribusi residual terstandarisasi variabel Tax Avoidance dengan mean mendekati nol ( $-2,14 \times 10^{-17}$ ) dan simpangan baku 0,989 ( $N = 96$ ), mengindikasikan tidak adanya bias sistematis serta penyebaran data yang homogen. Bentuk distribusi simetris tanpa outlier ekstrem memperkuat pemenuhan asumsi normalitas, selaras dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (Tabel1;  $p = 0,182 > 0,05$ ). Temuan ini mengkonfirmasi validitas model regresi yang digunakan.

Gambar 2. Normal P-Pot



Sumber : Data diolah penulis, 2025

Bedasarkan gambar 2 adalah Normal P-P Plot untuk mengecek normalitas residual model regresi Tax Avoidance. Titik-titik pada grafik hampir membentuk garis lurus diagonal, artinya residual terdistribusi

normal. Ada sedikit penyimpangan di ujung grafik, tapi tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan histogram sebelumnya, mengkonfirmasi asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi ini valid untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
1	(Constant)	211526495.5	197718044.1		1.070	.287	
	Profitabilitas	-.032	.163	-.024	-.198	.844	.731 1.368
	Leverage	.123	.146	.102	.843	.401	.731 1.368

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber :

Hasil uji menunjukkan tidak ada multikolinearitas antara Profitabilitas dan Leverage (tolerance=0,731; VIF=1,368), memenuhi kriteria tolerance  $>0,1$  dan  $VIF < 10$ . Namun, kedua variabel tersebut tidak signifikan mempengaruhi Tax Avoidance ( $p > 0,05$ ). Meskipun model valid secara statistik, temuan ini menunjukkan perlunya eksplorasi faktor lain yang mungkin lebih relevan dalam memengaruhi penghindaran pajak.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.092 <sup>a</sup>	.008	-.013	1567678228	1.694

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Model regresi menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara Profitabilitas-Leverage dengan Tax Avoidance ( $R=0,092$ ;  $R^2=0,008$ ), dimana hanya 0,8% variasi Tax Avoidance yang dapat dijelaskan oleh model. Adjusted  $R^2$  negatif ( $-0,013$ ) mengindikasikan ketidakcocokan model, didukung pula oleh standard error estimasi yang besar (1.567.678.228). Meskipun uji Durbin-

Watson (1,694) menunjukkan tidak ada autokorelasi, temuan ini memperkuat kesimpulan sebelumnya tentang tidak signifikannya pengaruh kedua variabel independen terhadap Tax Avoidance.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 <sup>a</sup>	.008	-.013	1567678228

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Model regresi yang menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Korelasi antara variabel sangat lemah ( $R=0,092$ ), dengan kemampuan model menjelaskan variasi Tax Avoidance hanya 0,8% ( $R^2=0,008$ ). Adjusted  $R^2$  negatif (-0,013) dan standard error yang besar (1,57 miliar) mengindikasikan model ini tidak sesuai dan memiliki akurasi prediksi yang rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil uji sebelumnya yang menunjukkan Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sehingga diperlukan pendekatan atau variabel lain untuk memahami fenomena penghindaran pajak secara lebih baik.

### Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 <sup>a</sup>	.008	-.013	1567678228

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa model yang menguji pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance memiliki kemampuan prediktif yang sangat terbatas. Nilai korelasi (R) sebesar 0,092 mengindikasikan hubungan yang hampir tidak ada antara variabel independen dan dependen, sementara  $R^2$  0,008 (0,8%) menegaskan bahwa model ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi Tax Avoidance. Adjusted  $R^2$  negatif (-0,013) dan Standard Error of Estimate yang besar (1.567.678.228) semakin memperkuat kesimpulan bahwa model ini tidak sesuai dengan data.

Temuan ini konsisten dengan hasil uji sebelumnya, yang menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Dengan demikian, model regresi ini tidak memadai untuk menjelaskan fenomena penghindaran pajak, sehingga diperlukan pendekatan lain dengan mempertimbangkan variabel atau metode analisis yang lebih relevan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan pengujian data statistik yang



telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik profitabilitas maupun leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat laba perusahaan (yang diukur dengan ROE) tidak serta-merta menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Demikian pula, tingkat utang perusahaan (yang diukur dengan DER) tidak cukup kuat menjelaskan variasi perilaku penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang sangat rendah juga mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut hanya menjelaskan sebagian sangat kecil dari variasi penghindaran pajak, yang berarti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dan belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik tax avoidance merupakan fenomena yang kompleks, yang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan tetapi juga dapat berkaitan erat dengan aspek manajerial, regulasi, strategi perusahaan, serta tekanan dari lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi, beberapa saran

dapat diberikan untuk berbagai pihak yang berkepentingan:

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang lebih beragam dan relevan seperti ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, capital intensity, kualitas tata kelola perusahaan, dan strategi transfer pricing. Selain itu, memperluas cakupan sektor industri dan memperpanjang periode pengamatan dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh dan representatif terhadap tren penghindaran pajak di Indonesia.

Bagi otoritas perpajakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa penghindaran pajak tidak selalu berkaitan langsung dengan tingkat profitabilitas atau struktur utang perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan perpajakan sebaiknya dilakukan tidak hanya berdasarkan data keuangan, tetapi juga mempertimbangkan strategi manajerial, kompleksitas transaksi, serta potensi rekayasa pajak yang mungkin tersembunyi dalam kebijakan akuntansi.

Sedangkan bagi perusahaan, penting untuk mempertimbangkan risiko jangka panjang dari praktik penghindaran pajak, terutama jika dilakukan secara agresif. Strategi pajak yang bertanggung jawab dan transparan akan lebih menguntungkan dalam jangka panjang, terutama dalam menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

## REFEREENSI

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance.* (t.t.).

Juliyanti, W., & Wibowo, Y. K. (2021). Batik SMEs Digital Literacy Analysis on Digital Economic Readiness during the COVID-19 Pandemic. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>

Karlinah, Lady, Sugondo, L. Y., Falatifah, M., & Wahyuda, D. A. (2025). Systematic Literature Review : Dampak Tax Incentives terhadap Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi. *Owner*, 9(2), 1318–1330. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2678>

Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>

Perusahaan, P., Yang, P., Bei, T. Di, Tan, M. I., William, E. A., & Agnes, J. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Indonesian Journal of Economics*, 1(6).

Putri Heryana, R., Luthfi, D., Agus Santoso, R., Studi Magister Akuntansi, P., Sangga Buana, U., & Tinggi Ilmu Ekonomi STAN, S. I. (t.t.). *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA ARTIKEL TERINDEKS SINTA TAHUN 2018-2022.* <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>

Rosita Dewi, R., & Rohman, A. (t.t.). ANALISIS PENGARUH INSENTIF PAJAK TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Salsabila, A. (t.t.). THE EFFECT OF TRANSFER PRICING AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY OF TRADING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2016-2021). *JURNAL SCIENTIA*, 12, 2023. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>

Umar, M. P., Wijayanti, R., Paramita, D., & Taufiq, M. (2021). THE EFFECT OF LEVERAGE, SALES GROWTH AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 5(1). <https://doi.org/10.30741/assets.v5i1.679>